ANDI AHMAD S - 21108044

Pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dan Implikasinya pada Penerimaan Pajak (Survey Pada KPP Di Kanwil Jawa Barat I)

Hubungan Ketiga Variabel



Pemeriksaan (X) → Kepatuhan (Y)

The results from this study suggest that taxpayer compliance is influenced by whether one has been audited in the past, but that the specific effect of prior audits depends on the amount of time and effort required to generate one's income **(Scott J. Boylan,2010)**

Kepatuhan (Y) → Penerimaan (Z)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur tingkat kepatuhan wajib pajak mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan badan pada kantor pelayanan pajak di wilayah Jakarta. (Euphrasia Susy Suhendra ,2010)

Fenomena Pemeriksaan → Kepatuhan Wajib Pajak

- Menurut Fuad Rachmany, hasil laporan pemeriksaan tersebut memberikan fakta bahwa masih banyak institusi maupun lembaga pemerintah yang belum memenuhi kewajiban membayar pajak, sehingga merugikan penerimaan Negara (Fuad Racmany,2011).
- Wajib pajak perlu diperiksa untuk memastikan tingkat kepatuhan mereka, hal ini menyusul sistem perpajakan Indonesia yang *self assessment,* artinya wajib pajak diberi kepercayaan menghitung, memperhitungkan, menyetor dan melaporkan sendiri pajak terutang, hal ini menyusul kecenderungan orang di seluruh dunia menghindari pajak (Raden Agus Suparman,2011).

Fenomena Kepatuhan Wajib Pajak → Penerimaan Pajak

- Jika tingkat kepatuhan penyampaian SPT tahunan PPH orang pribadi saja masih rendah, tentunya hal tersebut berpengaruh pada penerimaan pajaknya, oleh sebab itu dibutuhkan kerja keras dan cerdas dari seluruh komponen penyelenggara pemerintahan, serta penumbuhan kesadaran masyarakat untuk membantu penyerapan pendapatan pada sektor pajak penghasilan orang pribadi (Aceng HM Fikri,2012).
- Menurut Adjat Djatnika (2012) Kanwil DJP Jabar I menargetkan penerimaan pajak sebesar Rp15,6 triliun atau naik 20% dibandingkan target tahun lalu sebesar 13 triliun, realisasi penerimaan DJP Jabar I pada 2011 tercatat sebesar Rp12,6 triliun, data DJP Jabar I mencatat penerimaan pajak per Februari 2012 telah mencapai sekitar Rp1,5 triliun. Ajat Djatnika (2012) juga menambahkan bahwa target tersebut bisa tercapai seiring penambahan jumlah WP dan rasio peningkatan kepatuhan

Analisis Deskriptif Pemeriksaan Pajak

variabel	Fenomena	indikator	kuesioner	Hasil Skor	Keterangan
Pemeriksaan Pajak (X)	Wajib pajak perlu diperiksa untuk memastikan tingkat kepatuhan mereka, hal ini menyusul sistem perpajakan Indonesia yang *self assessment,* artinya wajib pajak diberi kepercayaan menghitung, memperhitungkan, menyetor dan melaporkan sendiri pajak terutang, hal ini menyusul kecenderungan orang di seluruh dunia menghindari pajak (Raden Agus Suparman,2011).	Kualitas Pemeriksa	Pendidikan dan pelatihan	82,7 %	Persentase skor tanggapan responden mengenai indikator kualitas Pemeriksa sebesar 82,7%, termasuk dalam kategori baik. Artinya, dengan adanya pendidikan dan pelatihan maka akan berpengaruh terhadap kualitas dari pemeriksa.
			pengalaman kerja	79,3%	Persentase skor tanggapan responden mengenai indikator kualitas Pemeriksa sebesar 79,3%, termasuk dalam kategori baik. Artinya, pengalaman kerja yang lebih lama akan mempengaruhi kualitas dari pemeriksa pajak.
		Integritas Pemeriksa	Tanggung Jawab	76%	Persentase skor tanggapan responden mengenai indikator integritas Pemeriksa sebesar 76%, termasuk dalam kategori baik. Artinya, integritas yang baik dilihat dari tanggung jawab pemeriksa,dimana setiap pekerjaan yang dikerjakan diselesaikan tepat waktu yang ditetapkan.
			Melakukan perbuatan yang melanggar hukum	48%	Persentase skor tanggapan responden mengenai indikator integritas Pemeriksa sebesar 48%, termasuk dalam kategori kurang baik. Artinya, pemeriksa pajak pada kanwil jabar 1 tidak melakukan pelanggaran.
		Rasio Pemeriksa WP	Jumlah Pemeriksa dengan WP yg diperiksa	64%	Persentase skor tanggapan responden mengenai indikator rasio Pemeriksa WP sebesar 64%, termasuk dalam kategori cukup. Artinya, jumlah pemeriksa pajak pada kanwil jabar 1 masih belum sesuai dengan jumlah WP yang diperiksa.
			Banyak pemeriksa akan mempecepat pemeriksaan	78,7%	Persentase skor tanggapan responden mengenai indikator rasio Pemeriksa WP sebesar 78,7%, termasuk dalam kategori baik. Artinya, semakin banyak jumlah pemeriksa pajak akan mempercepat proses pemeriksaan.

variabel	Fenomena	indikator	kuesioner	Hasil Skor	Keterangan
		Teknologi informasi	Sistem Informasi yang digunakan mengakomodir seluruh administrasi pajak	69,3%	Persentase skor tanggapan responden mengenai indikator teknologi informasi sebesar 69,3%, termasuk dalam kategori cukup. Artinya, sistem informasi yang ada pada KPP di Kanwil Jabar 1 sudah masi belum mengakomodir pemeriksaan dan administrasi perpajakan.
			Alat-alat Teknologi yang digunakan belum memadai untuk proses pemeriksaan	74,7%	Persentase skor tanggapan responden mengenai indikator teknologi informasi sebesar 74,7%, termasuk dalam kategori baik. Artinya, dengan adanya pendidikan dan pelatihan maka akan berpengaruh terhadap kualitas dari pemeriksa.
		Tahap Persiapan pemeriksaan	Mengumpulkan dan mempelajari berkas WP	81%	Persentase tanggapan skor mengenai mengumpulkan dan mempelajari berkas WP sebesar 81% termasuk dalam kategori baik. Artinya, dalam persiapan pemeriksaan pemeriksa selalu mengumpulkan dan mempelajari data WP.
			Menganalisis SPT dan laporan keuangan wajib pajak	80,7%	Persentase tanggapan skor mengenai analisis SPT dan Laporan keuangan sebesar 80,7% termasuk dalam kategori baik. Artinya, Pemeriksa menganalisis SPT dan laporan keuangan untuk mengetahui besarnya pajak dan jenis pajak yang dikenakan
			Mengidentifikasikan masalah	79,3%	Persentase tanggapan skor mengenai dentifikasikan masalah sebesar 79,3% termasuk dalam kategori baik. Artinya, pada umumny dilakukan identifikasi measalah yang berkaitan dengan masalah wajib pajak yang diperiksa.
			Melakukan pengenalan lokasi WP	81,3%	Persentase tanggapan skor mengenai Melakukan pengenalan lokasi WP sebesar 81,3% termasuk dalam kategori baik. Artinya, pengenalan lokasi WP menggunakan *tax payers profile.*
			Menentukan ruang lingkup pemeriksaan	79,3%	Persentase tanggapan skor mengenai Menentukan ruang lingkup pemeriksaan sebesar 79,3% termasuk dalam kategori baik. Artinya, menentukan ruang lingkup pemeriksaan perlu dilakukan agar jalannya pemeriksaan sesuai dengan paduan pemeriksaan.

variabel	Fenomena	indikator	kuesioner	Hasil Skor	Keterangan
			Menyususn Program pemeriksaan	79%	Persentase tanggapan skor mengenai Menyususn Program pemeriksaan sebesar 79% termasuk dalam kategori baik. Artinya, Program pemeriksaan pada KPP di Kanwil jabar 1 sudah sesuai dengan cakupan pemeriksaan dan merujuk pada identifikasi permasalahan
			Menentukan buku-buku atau dokumen yang akan dipinjam	81,3%	Persentase tanggapan skor mengenai Menentukan buku-buku atau dokumen yang akan dipinjam sebesar 81,3% termasuk dalam kategori baik. Artinya, berdasarkan program pemeriksaan dapat diidentifikasikan buku-buku atau catatan yang akan dipinjam kepada wajib pajak.
			Menyediakan sarana pemeriksaan	74%	Persentase tanggapan skor mengenai Menyediakan sarana pemeriksaan sebesar 74% termasuk dalam kategori baik. Artinya, sarana dan prasarana dalam pemeriksaan sudah tersedi sesuai dengan kebutuhan pemeriksa agar berjalan dengan baik.
		Tahap Pelaksanaan Pemeriksaan	Memeriksa di tempat wajib pajak	80%	Persentase tanggapan skor mengenai Memeriksa di tempat wajib pajak sebesar % termasuk dalam kategori baik. Artinya, saat memeriksa di tempat wajib pajak selalu meminjam buku dan dokumen dari WP.
			Melakukan penilaian atas sistem pengendalian intern	79%	Persentase tanggapan skor mengenai Melakukan penilaian atas sistem pengendalian intern sebesar 79% termasuk dalam kategori baik. Artinya, penilaian atas sistem pengendaian intern sudah baik.
			Memutakhirkan ruang lingkup dan program pemeriksaan	77,3%	Persentase tanggapan skor mengenai Memutakhirkan ruang lingkup dan program pemeriksaan sebesar % termasuk dalam kategori baik. Artinya, program pemeriksaan yang telah dibuat sebelumnya akan dimutakhirkan bersamaan dengan hasil penilaian dan pengujian sistem pengendalian intern.

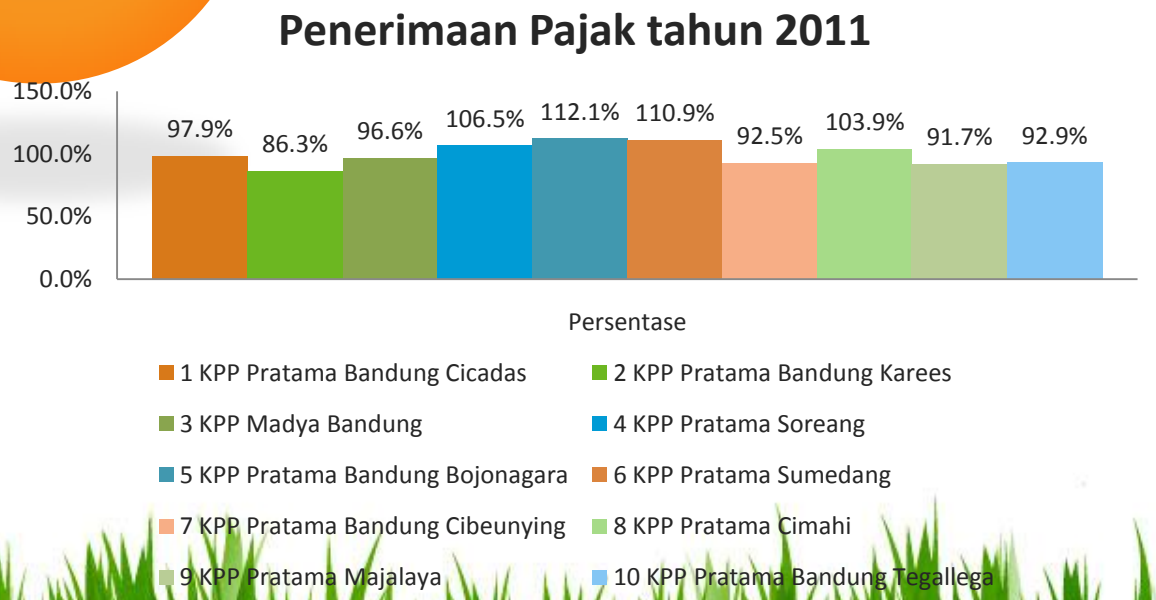
variabel	Fenomena	indikator	kuesioner	Hasil Skor	Keterangan
			Melakukan pemeriksaan atas buku, catatan, dan dokumen	78,3%	Persentase tanggapan skor mengenai pemeriksaan atas buku, catatan, dan dokumen sebesar 78,3% termasuk dalam kategori baik. Artinya, pemeriksaan atas buku, catatan, dan dokumen sudah sesuai dengan perosedur pemeriksaan.
			Melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga	80%	Persentase tanggapan skor mengenai Melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga sebesar 80% termasuk dalam kategori baik. Artinya, pemeriksaan pajak pada KPP di Kanwil Jabar 1 selalu melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga untuk mencari informasi mengenai wajib pajak dan mengetahui kebenaran dan kelengkapan data dari WP.
			Memberitahukan hasil pemeriksaan kepada wajib pajak	79,3%	Persentase tanggapan skor mengenai Memberitahukan hasil pemeriksaan kepada wajib pajak sebesar 79,3% termasuk dalam kategori baik. Artinya, pemeriksa pajak selalu memberitahukan hasil pemeriksaan kepada wajib pajak yang diperiksa
			Melakukan sidang penutup	78,7%	Persentase tanggapan skor mengenai Melakukan sidang penutup sebesar 78,7% termasuk dalam kategori baik. Artinya, sidang penutup yang dilakukan pada pelaksanaan pemeriksaan pajak berjalan dengan baik.
			Kertas Kerja Pemeriksaan	77,3%	Persentase tanggapan skor mengenai Kertas Kerja Pemeriksaan sebesar 77,3% termasuk dalam kategori baik. Artinya, data WP disusun secara detail dalam Kertas Kerja Pemeriksaan sehingga dijadikan dasar untuk Laporan hasil pemeriksaan.
			Laporan Hasil pemeriksaan	72,3%	Persentase tanggapan skor mengenai Laporan Hasil pemeriksaan sebesar 72,3% termasuk dalam kategori baik. Artinya, Laporan Hasil pemeriksaan yang dibuat sudah sesuai dengan tujuan dari pemeriksaan
			Kesimpulan dan usul pemeriksaan	76,7%	Persentase tanggapan skor mengenai Kesimpulan dan usul pemeriksaan sebesar 76,7% termasuk dalam kategori baik. Artinya, Kesimpulan dan usul pemeriksaan memuat hasil pemeriksaan

Analisis Deskriptif Kepatuhan Wajib Pajak

variabel	Fenomena	indikator	kuesioner	Hasil Skor	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)		Aspek Ketepatan Waktu	Mengetahui tanggal penyampaian SPT	68,7%	Persentase tanggapan skor mengenai Mengetahui tanggal penyampaian SPT sebesar 68,7%, termasuk dalam kategori baik. Artinya, wajib pajak sudah mengetahui tanggal penyampaian SPT akan tetapi masi ad wajib pajak yang belum mengetahui.
			Menyampaikan SPT sesuai tanggal yang ditentukan	68,7%	Persentase tanggapan skor mengenai Menyampaikan SPT sesuai tanggal yang ditentukan sebesar 68,7%, termasuk dalam kategori baik.. Artinya, Wajib pajak sudah sesuai dalam penyampaian SPT
	Tidak patuhnya wajib pajak menyerahkan SPT kemungkinan berbagai hal diantaranya karena malas, tidak patuh dan mungkin juga sosialisasi kurang tepat, Di Jabar wajib pajak sebanyak 1,6 juta yang patuh bayar pajak sebesar 46 persen diatas kepatuhan warga Kota Bandung (Ajat Jatnika,2012).	Aspek Penghasilan	Bersedia membayar PPh	70,7%	Persentase tanggapan skor mengenai bersedia membayar PPh sebesar 70,7%, termasuk dalam kategori baik.. Artinya WP bersedia untuk membayar PPh
			Mengisi data pada SPT tidak sesuai ketentuan	62,7%	Persentase tanggapan skor mengenai mengisi data pada SPT tidak sesuai dengan ketentuan sebesar 62,7%, termasuk dalam kategori cukup. Artinya masi ad Wp pajak yang mengisi SPT tidak sesuai dengan ketentuan.
	Menurut Ajat Jatnika (2012) Wajib pajak di Kota Bandung tercatat 385 ribu wajib pajak tapi yang menyerahkan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan (SPT) hanya 42 persen, perusahaan wajib pajak ada 42 ribu badan usaha tapi hanya 32 persen perusahaan yang menyampaikan SPT		Membayar angsuran pajak terutang	71,3%	Persentase tanggapan skor mengenai Membayar Angsuran pajak terutang sebesar 71,3%, termasuk dalam kategori baik. Artinya WP membayar angsuran pajak terutangnya dengan teratur.
		Aspek pengenaan sanksi	Pembayaran tunggakan lebih dari jatuh tempo	55,3%	Persentase tanggapan skor mengenai Pembayaran tunggakan lebih dari jatuh tempo sebesar 55,3%, termasuk dalam kategori kurang baik.. Artinya WP membayar tunggakan lebih dari jatoh tempo yang ditentukan.
			WP diberi sanksi bila membayar lebih dari jatoh tempo	70%	Persentase tanggapan skor mengenai sanksi kepada WP yang membayar lebih dari jtuh tempo sebesar 70 %, termasuk dalam kategori baik.. Artinya Wp diberi saksi bila bayar lebih dari jatoh tempo

Analisis deskriptif penerimaan Pajak

No	Nama KPP	Target 2011	Realisasi 2011	Persentase
1	KPP Pratama Bandung Cicadas	Rp 592,923,922,852	Rp 580,566,214,032	97.9%
2	KPP Pratama Bandung Karees	Rp 777,712,352,401	Rp 671,011,824,580	86.3%
3	KPP Madya Bandung	Rp5,990,427,435,744	Rp5,785,835,791,667	96.6%
4	KPP Pratama Soreang	Rp 521,634,138,579	Rp 555,364,684,418	106.5%
5	KPP Pratama Bandung Bojonagara	Rp 581,587,604,967	Rp 652,123,661,520	112.1%
6	KPP Pratama Sumedang	Rp 197,470,812,516	Rp 219,056,266,341	110.9%
7	KPP Pratama Bandung Cibeunying	Rp 967,660,473,599	Rp 895,069,433,056	92.5%
8	KPP Pratama Cimahi	Rp 646,607,933,599	Rp 671,783,653,279	103.9%
9	KPP Pratama Majalaya	Rp 255,015,189,364	Rp 233,741,691,381	91.7%
10	KPP Pratama Bandung Tegallega	Rp 419,373,066,424	Rp 389,669,599,979	92.9%



REKAPITULASI PERSENTASE SKOR JAWABAN RESPONDEN MENGENAI PEMERIKSAAN PAJAK

Variabel		Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
		5	4	3	2	1			
Pemeriksaan Pajak	F	315	374	122	99	50	3685	4800	76,8%
	%	32,8	39,0	12,7	10,3	5,2			

REKAPITULASI PERSENTASE SKOR JAWABAN RESPONDEN MENGENAI KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Variabel		Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
		5	4	3	2	1			
Kepatuhan Wajib Pajak	F	44	48	69	33	16	701	1050	66,8%
	%	21,0	22,9	32,9	15,7	7,6			

KESIMPULAN – ANALISIS DESKRIPTIF

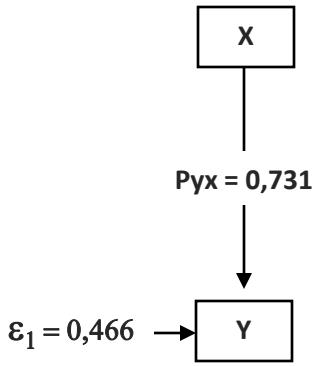
Akumulasi tanggapan responden mengenai Pemeriksaan Pajak sebesar 76,8% menunjukkan bahwa Pemeriksaan pada KPP di Kanwil Jabar 1 pada umumnya sudah baik. Sedangkan akumulasi tanggapan responden mengenai Kepatuhan wajib pajak sebesar 66,8% termasuk dalam kategori cukup, dan realisasi Penerimaan Pajak 97,3% berada dalam kategori sangat baik meskipun tidak mencapai target seutuhnya.

ANALISIS VERIFIKATIF

Berdasarkan nilai koefisien korelasi di atas dapat dilihat bahwa keterkaitan atau hubungan antara Pemeriksaan Pajak (X) dangan Kepatuhan Wajib Pajak (Y) sebesar 0,731 dan masuk dalam kategori erat. Arah hubungan positif antara Pemeriksaan Pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak, hal ini menunjukkan bahwa Pemeriksaan Pajak yang baik cenderung diikuti dengan Kepatuhan Wajib Pajak yang baik. Kemudian hubungan antara Kepatuhan Wajib Pajak (Y) dengan Penerimaan Pajak (Z) sebesar 0,814 juga termasuk dalam kategori sangat erat, dengan arah hubungan positif, hal ini menunjukkan bahwa dengan Kepatuhan Wajib Pajak yang baik cenderung diikuti dengan Penerimaan Pajak dari wajib pajak yang baik pula.

Pearson Correlation		t_{hitung}	Kesimpulan
rXY	0,731	3,026	Terdapat hubungan sangat erat antara Pemeriksaan Pajak (X) dengan Kepatuhan Wajib Pajak (Y)
rYZ	0,814	3,966	Terdapat hubungan erat antara kepatuhan wajib pajak (Y) dengan Penerimaan pajak (Z)

Pengujian Sub Struktur I



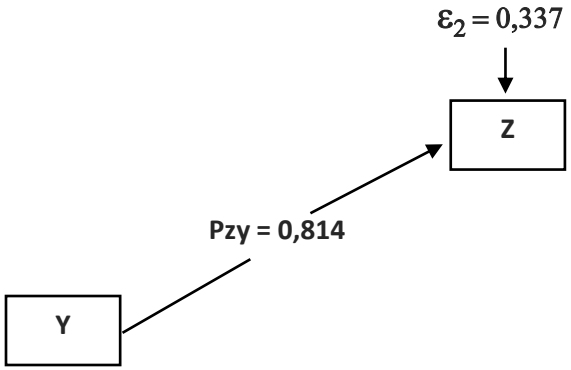
Nilai koefisien determinasi dinterpretasikan sebagai besar kontribusi variabel penyebab terhadap variabel akibat. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Pemeriksaan Pajak memberikan pengaruh sebesar 53,4% terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP di Wilayah Kota Bandung, sementara sisanya sebesar 46,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar Pemeriksaan Pajak yang diteliti

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731[a]	.534	.475	2.48186

a. Predictors: (Constant), X

Pengujian Sub Struktur II



Nilai koefisien determinasi dinterpretasikan sebagai besar kontribusi variabel penyebab terhadap variabel akibat. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kepatuhan wajib pajak memberikan pengaruh sebesar 66,3% terhadap penerimaan pajak pada KPP di Wilayah Kota Bandung, sementara sisanya sebesar 33,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar kepatuhan wajib pajak yang diteliti.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.814[a]	.663	.621	5.41638

a. Predictors: (Constant), Y

RUMUSAN MASALAH	KESIMPULAN	SARAN
Bagaimana pengaruh pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak	Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Artinya semakin baik pemeriksaan pajak mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Fenomena yang terjadi berdasarkan hasil pemeriksaan menyatakan bahwa masih banyak wajib pajak terutama institusi maupun lembaga pemerintah yang belum memenuhi kewajiban perpajakannya. Sehingga masih perlu ditingkatkan faktor pengetahuan atau pemahaman wajib pajak atas peraturan perpajakan agar wajib pajak dapat menjadi patuh.	KPP di Kanwil Jawa Barat 1 hendaknya meningkatkan pendidikan dan pelatihan teknis pemeriksa, rasio pemeriksa,dan dengan integritas pemeriksa yang seharusnya lebih baik, dalam rangka meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Sikap dan cara pemeriksa dalam melaksanakan pemeriksaan harus lebih di perbaiki tidak dengan cara paksa agar wajib pajak dapat melaksanakan hak dan kewajibannya dengan baik dan benar.
Bagaimana pengaruh kepatuhan wajib pajak terhadap pemerimaan pajak	Kepatuhan wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak. Fenomena yang terjadi jika tingkat kepatuhan penyampaian SPT tahunan PPH orang pribadi tahun 2011 saja masih rendah, tentunya hal tersebut berpengaruh pada penerimaan pajaknya. Maka DJP perlu melakukan memberikan bimbingan dan konsultasi kepada setiap pembayar pajak, meningkatkan pelayanan, dan memberikan sanksi yang tegas kepada para penunggak dan penggelap pajak sehingga semakin baik kepatuhan wajib pajak maka penerimaan pajak juga akan meningkat.	Untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dibutuhkan kerja keras dan cerdas dari seluruh komponen penyelenggara pemerintahan, serta penumbuhan kesadaran masyarakat untuk membantu penyerapan pendapatan pada sektor pajak.
Bagaimana pengaruh pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan pajak dan implikasinya terhadap penerimaan pajak	Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dan berimplikasi terhadap Penerimaan pajak. Hal ini menunjukan bahwa dengan pemeriksaan pajak yang baik dan kepatuhan wajib pajak yang tinggi akan berimplikasi terhadap penerimaan pajak	Untuk menigkatkan Kepatuhan wajib pajak perlu dilakukan penyuluhan atau imbauan kepada wajib pajak untuk menghitung, menyetor dan melaporkan kewajiban pajaknya. Perlu dilakukan pemeriksaan pajak, dimana tujuan dari pemeriksaan pajak adalah untuk mengetahui kepatuhan wajib pajak. Sehingga dengan adanya pemeriksaan pajak diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak yang nantinya dapat meningkatkan penerimaan pajak.

ANDI AHMAD SUNGKAWA- 21108044

DEMIKIAN, TERIMA KASIH